

ISBN 978-602-0860-27-5



# PROSIDING

## SEMINAR NASIONAL

**Hasil-Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat  
2018**

*Berkarya dan Berinovasi untuk Bangsa  
Berbasis Pembangunan yang Berkelanjutan*

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS LAMPUNG**



**Penanggung Jawab:**

Warsono

**Tim Penyunting:**

Hartoyo

Erdi Suroso

Sumaryo

Sri Ratna Sulistyanti

Nina Yudha Aryanti

Eka Sofia Agustina

Dewi Agustina Iryani

**Penyunting Pelaksana:**

Alfanny Pratama

Agung Saputra

Okyana Giti Ananti

Prosiding Seminar Nasional Hasil-Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat:

Desember 2018 penyunting, Suroso dkk. – Bandar Lampung:

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Universitas Lampung, 2018.

452 Halaman

ISBN 978-602-0860-27-5

**Diterbitkan oleh:**

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS LAMPUNG**

Gedung Rektorat Lantai 5,  
Jalan Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro 1  
Bandar Lampung 35145  
Telepon (0721) 705173,  
Fax. (0721) 773798,  
e-mail: [lppm@kpa.unila.ac.id](mailto:lppm@kpa.unila.ac.id)  
[www.lppm.unila.ac.id](http://www.lppm.unila.ac.id)



## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL</b>	<b>i</b>
<b>TIM PENYUSUN</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>v</b>
<b>MATERI NARASUMBER</b>	<b>x</b>
Pendampingan Penerapan <i>Discovery Learning</i> Sebagai Tuntutan Kurikulum 2013 untuk Memfasilitasi Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. Agung Putra Wijaya <sup>1</sup> , Wayan Suana <sup>2</sup> , Lisa Tania <sup>3</sup> , dan Widyastuti <sup>4</sup> .....	1
Demplot dan Penyuluhan Teknik Pembungaan Manggis di Luar Musim kepada Petani di Pekon Mulang Maya, Kecamatan Kota Agung Timur, Kabupaten Tanggamus. Agus Karyanto <sup>1</sup> , Setyo Widagdo <sup>2</sup> , Rugayah <sup>3</sup> .....	10
Kegiatan Penyuluhan dan Penanaman Mangrove pada Kegiatan Festival Krakatau di Kalianda Lampung Selatan. Ahmad Herson <sup>1</sup> , Yuda Romdania <sup>2</sup> , Gatot Eko Susilo <sup>3</sup> , Citra Persada <sup>4</sup> .....	18
Pemetaan Potensi Geowisata dan Upaya Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Tata Kelola Pariwisata di Air Naningan, Tanggamus. Ahmad Zaenudin <sup>1</sup> , Suharno <sup>2</sup> , Nandi Haerudin <sup>3</sup> , I Gede Boy Darmawan <sup>4</sup> .....	24
Penerapan Sistem Administrasi Kependudukan Desa untuk Aparatur Negara di Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Ardiansyah <sup>1</sup> , Inayatul Jannah <sup>2</sup> dan Yunda Heningtyas <sup>3</sup> .....	30
Efektifitas Pelatihan Pola Asuh Pendidik Anak Usia Dini dalam Pembentukan Perilaku Antipornografi. Ari Sofia <sup>1</sup> , Vivi Irzalinda <sup>2</sup> , Gian Fitria Anggraini <sup>3</sup> , Sasmiati <sup>4</sup> .....	38 ✓
Pengembangan Pantai Batu Lapis dan Pulau Mengkudu sebagai Situs Biologi dan Obyek Wisata Bahari Eksotis Lampung. Bagus Sapto <sup>1</sup> , Mulyanto <sup>2</sup> .....	46
Pemanfaatan E-Commerce dalam Upaya Meningkatkan Pemasaran Kain Tenun Khas Daerah Palembang. Bainil Yulina <sup>1</sup> , Evada Dewata <sup>2</sup> , Pridson Mandiangan <sup>3</sup> , Sarikadarwati <sup>4</sup> .....	55
Edukasi Food Labeling pada Industri Rumah Tangga (IRT) Abon Lele 22 Hadimulyo Metro. Dian Isti A <sup>1</sup> , Nurul Utami <sup>2</sup> , Sofyan Musyabiq W <sup>3</sup> .....	66
Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Kelompok Perempuan Pengrajin Rajutan Desa Wates Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah Menuju Produk yang Variatif dan Beridentitas Lokal. Dwi Wahyu Handayani <sup>1</sup> , Yuni Ratnasari <sup>2</sup> , Mediya Destalia <sup>3</sup> .....	70
PROSIDING SEMINAR NASIONAL HASI-HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT 2018	v

## Efektifitas Pelatihan Pola Asuh Pendidik Anak Usia Dini Dalam Pembentukan Perilaku Antipornografi

Ari Sofia<sup>1</sup>, Vivi Irzalinda<sup>2</sup>, Gian Fitria Anggraini<sup>3</sup>, Sasmiati<sup>4</sup>

Jurusan Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, Bandar Lampung  
Jl. Prof. Sumantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung 35145

1arisofia76@gmail.com

2vivirzalinda@gmail.com

3gian.fitria21@gmail.com

4sasmiati.unila@gmail.com

**Abstrak** — Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan keterampilan pola asuh pendidik anak usia dini dalam pembentukan perilaku antipornografi. Adapun secara khusus tujuan dari pelatihan ini adalah agar orang tua dan guru terampil dalam hal berikut: (1) memiliki keterampilan dalam memilah informasi dari berbagai media yang ramah anak, (2) memiliki keterampilan dan pemahaman tentang pencegahan bahaya internet di era digital, (3) memiliki pemahaman dalam pola asuh antipornografi di lingkungan sekolah maupun keluarga, (4) menganalisis efektifitas pelatihan pola asuh pendidik anak usia dini dalam pembentukan perilaku antipornografi. Pemilihan lokasi pengabdian di TK Massir Pulau Pasaran menggunakan teknik *purposive sampling*. Lokasi pengabdian diambil atas dasar pertimbangan antara lain Pulau Pasaran dijadikan kampung literasi oleh pemerintah pusat. Sasaran kegiatan adalah orang tua berjumlah 80 orang. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah dengan memberikan pelatihan diklat pendidik anak usia dini melalui penyuluhan (pemberian materi), diskusi, latihan simulasi evaluasi diri (*self evaluation*), serta pemberian tugas (*workbook*), monitoring dan evaluasi. Dari hasil analisis diketahui bahwa terdapat perbedaan signifikan positif pengetahuan dan keterampilan peserta antara sebelum dan sesudah pelatihan.

**Kata kunci** — internet, pola asuh antipornografi, perilaku antipornografi.

**Abstract** — This activity aims to provide parenting skills for early childhood educators in the formation of antipornographic behavior. Specifically the purpose of this training is for parents and teachers to be skilled in the following matters: (1) having skills in sorting information from various child-friendly media, (2) having skills and understanding of prevention of the dangers of the internet in the digital era, (3) have an understanding in antipornographic parenting in the school and family environment, (4) analyze the effectiveness of training parenting early childhood educators in the formation of antipornographic behavior. The selection of service locations in TK Massir Pulau Pasaran uses a purposive sampling technique. The location of dedication was taken on the basis of considerations, including Pasaran Island being a literacy village by the central government. The target of the activity was 80 parents. The method used in this service activity is to provide training for early childhood educator training through counseling (giving material), discussions, self-evaluation simulation exercises (self evaluation), as well as assignments (workbooks), monitoring and evaluation. From the results of the analysis, it is known that there are significant positive differences in participants' knowledge and skills between before and after training.

**Keywords** — internet, antipornographic parenting, antipornographic behavior.

### I. PENDAHULUAN

Anak merupakan potensi yang sangat penting, generasi penerus masa depan bangsa, penentu kualitas sumber daya manusia Indonesia yang menjadi pilar utama Pembangunan Nasional. Anak adalah investasi masa depan, sehingga perlu

ditingkatkan dan mendapatkan perlindungan secara sungguh-sungguh dari semua elemen masyarakat. Sumberdaya manusia berkualitas tidak dapat lahir secara alamiah, bila anak dibiarkan tumbuh dan berkembang tanpa perlindungan. Akibatnya mereka akan menjadi beban pembangunan karena akan

menjadi generasi yang lemah, tidak produktif dan tidak kreatif.

Berdasarkan teori ekologi yang dikemukakan oleh Bronfenbrenner (1979) [1], setidaknya ada dua lingkungan mikrosistem yang sangat dekat dan berpengaruh langsung terhadap anak di usia sekolah yaitu keluarga dan sekolah. Selanjutnya Bronfenbrenner (1979) [1] menjelaskan bahwa semakin bertambahnya jumlah mikrosistem dalam kehidupan anak, maka akan meningkatkan interaksi timbal balik. Keluarga adalah tempat yang pertama dan utama dalam mengasuh anak, sehingga kualitas anak sangat tergantung dari pengasuhan orang tuanya. Baumrind (1966) [2] menyatakan bahwa gaya pengasuhan yang terbaik yang dapat dilakukan oleh orang tua adalah gaya pengasuhan *authoritative*, yaitu orang tua memegang kendali atas anaknya namun dengan memperhatikan perasaan dan keinginan anak, sehingga pendapat anak didengar dan menjadi masukan bagi orang tuanya dalam menetapkan aturan. Sementara itu Chao dan Tseng (2002) [3] mengungkapkan bahwa umumnya orang tua di negara-negara Asia mengasuh anaknya dengan gaya *authoritarian/otoriter*, dimana orang tua memegang kendali atas anaknya dan anak adalah pihak yang harus taat terhadap semua perkataan orang tua. Menurut Baumrind (1966) [2] dalam gaya pengasuhan *authoritarian*, orang tua merupakan pihak yang benar dan tidak dapat dibantah. Dengan demikian anak yang diasuh dengan gaya pengasuhan *authoritarian* bisa menjadi anak yang pemarah dan agresif.

Beberapa tahun terakhir, ancaman tindak kekerasan seksual dan pornografi terhadap anak menjadi hal yang harus diperhatikan secara serius dari semua kalangan, pemerintah, keluarga dan sekolah. Kemajuan teknologi, *gadget*, biaya hidup konsumtif, gaya hidup menjadi salah satu faktor penyebab tindak kekerasan, baik kekerasan fisik, kekerasan verbal, maupun kekerasan seksual dikalangan anak-anak.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI 2017) [4] menyatakan menerima pengaduan 3.849 kasus selama 2017 mengalami penurunan dari 4.620 kasus pada 2016. Jumlah pengaduan ke KPAI menurun tapi bukan berarti jumlah kasusnya juga menurun. Bahkan kasus kekerasan pada anak kian kompleks, terutama pada kasus pornografi. KPAI juga menyatakan kasus pornografi konsekuensinya begitu panjang, tujuh tahun terakhir korban dan pelaku mencapai jumlah 28 ribu anak. Mayoritas pelaku dan korban kekerasan pada anak dalam kasus pornografi adalah laki-laki. Tahun 2017 sebanyak 1.234 anak laki-laki menjadi pelaku dan korban kekerasan pornografi.

Adapun kelompok perempuan (pelaku dan korban) adalah berjumlah 1.064 orang.

Berdasarkan data dari Direktorat Jendral Pemasarakatan Kementerian Hukum dan HAM tahun 2017, anak yang berada di LPKA meningkat sebanyak 90 anak (2.319 menjadi 2.409) dan di LPAS meningkat 180 anak (905 menjadi 1.084) pada tahun 2017 dibandingkan dengan tahun 2016. Kasus video pornografi yang korbannya lebih dari 750 ribu anak serta kasus-kasus bullying yang masih terjadi di sekolah-sekolah di tanah air. Data KPAI (2008) [5] menunjukkan bahwa dari 600 kasus kekerasan yang terjadi pada anak, 11,5 persennya dilakukan oleh guru (UNICEF 2012) [6]. Survey tahun 2008-2010 di beberapa wilayah di Indonesia seperti Sumatera, Jawa, dan Sulawesi menemukan bahwa anak sering mengalami kekerasan baik fisik, verbal, psikologis maupun seksual yang dilakukan oleh guru dan teman sebayanya di sekolah (UNICEF 2011) [7]. Selain itu, hasil evaluasi KPAI (2015) [8] pelaku kekerasan juga bisa berasal dari tenaga kependidikan yaitu guru dan orang-orang yang ada di lingkungan sekolah seperti *cleaning service*, tukang kantin, satpam, sopir antar jemput yang disediakan sekolah. Artinya, anak rentan menjadi korban kekerasan justru di lingkungan rumah dan sekolah. Lingkungan yang mengenal anak-anak tersebut cukup dekat.

Berdasarkan data kasus dan permasalahan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pentingnya melaksanakan kegiatan pengabdian guna memberikan keterampilan pola asuh yang tepat menghadapi tantangan kasus pornografi bagi pendidik anak usia dini.

Dengan demikian, tujuan kegiatan pengabdian ini adalah menganalisis efektivitas pola asuh bagi pendidik anak usia dini dalam pembentukan perilaku antipornografi.

## II. METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di TK Massir Pulau Pasaran. Pemilihan lokasi pengabdian di TK Massir Pulau Pasaran menggunakan teknik *purposive sampling*. Lokasi pengabdian diambil atas dasar pertimbangan antara lain Pulau Pasaran dijadikan kampung literasi oleh pemerintah pusat. Jumlah peserta pelatihan terdiri dari 80 orang tua. Pelatihan dilaksanakan pada bulan Agustus hingga Oktober 2018.

Strategi pemecahan masalah melalui pelatihan ini dilaksanakan dengan pemberian materi dan pelatihan praktis sesuai dengan potensi yang ada di lapangan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada matrik kegiatan di bawah ini:

Tabel 1. Strategi pemecahan masalah

Kondisi Sekarang	Kegiatan	Kondisi Yang Diharapkan
Umumnya orang tua dan guru tidak memiliki pengetahuan yang luas tentang bahaya pornografi	Dialog tentang bahaya grooming/groomer dan pornografi.  Penyuluhan tentang cara melindungi anak dari bahaya pornografi	Orang tua dan guru memiliki keterampilan Cara melindungi anak dari  Bahaya pornografi
Umumnya orang tua dan guru kurang mengetahui cara memilah informasi dari berbagai media anak tentang bahaya pornografi	Praktek memilah informasi dari berbagai media anak tentang bahaya pornografi	Orang tua dan guru memiliki keterampilan Memilah informasi dari Berbagai media anak tentang bahaya pornografi
Umumnya orang tua dan guru belum	Praktek komunikasi efektif	Orang tua dan guru memiliki keterampilan

Kondisi Sekarang	Kegiatan	Kondisi Yang Diharapkan
mengerti cara komunikasi efektif mengenai bahaya pornografi anak usia dini		komunikasi Efektif
Umumnya guru dan orangtua belum memiliki keterampilan pola asuh yang benar mengenai bahaya pornografi	Praktek membuat strategi pola asuh antipornografi	Orang tua dan guru memiliki keterampilan pola asuh antipornografi

pada saat pelaksanaan yang dipandu melalui *Workbook* yang telah disiapkan.

Teknik analisis data menggunakan uji deskriptif dan uji deferensial berupa uji beda data berpasangan. Berikut rumus uji beda:

$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2}} \cdot \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$	<p>KETERANGAN:</p> <p><math>\bar{x}_1</math> = Rata-rata sampel 1</p> <p><math>\bar{x}_2</math> = Rata-rata sampel 2</p> <p><math>s_1</math> = Simpangan baku sampel 1</p> <p><math>s_2</math> = Simpangan baku sampel 2</p> <p><math>s_1^2</math> = Varians sampel 1</p> <p><math>s_2^2</math> = Varians sampel 2</p> <p><math>r</math> = Korelasi antara dua sampel</p>
---	---

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, diantaranya yaitu:

(a) Tahap Awal berkaitan dengan kegiatan persiapan pembentukan tim dan menentukan pokok masalah kegiatan pengabdian, menentukan kelompok sasaran, menentukan pokok materi pelatihan, menetapkan waktu, tempat kegiatan, serta survey lapangan; (b) Tahap Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pretest untuk mengetahui dengan pasti sejauhmana pemahaman peserta pelatihan tentang bahaya pornografi bagi anak usia dini. Pelaksanaan kegiatan akan dilakukan dengan berdiskusi, menemukan masalah atau kendala dan mencari pemecahan bersama. Adapun metode kegiatan yang akan digunakan adalah

diskusi, *problem solving*, workshop pendampingan melalui *workbook*; (c) Tahap Akhir peserta diharapkan dapat mengungkap masalah atau kendala yang dihadapi terkait dengan kegiatan pola asuh. Peserta juga diberikan penugasan sebagai bahan evaluasi

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Pelatihan

Kegiatan pelatihan pendidik anak usia dini dalam pembentukan perilaku antipornografi terdiri dari 3 tahapan, yaitu pelatihan, monitoring dan evaluasi. Pada tahap pelatihan, peserta pelatihan terdiri dari 80 orang tua. Materi pelatihan terdiri dari bahaya media internet dan gadget, tantangan orang tua dan guru di era digital, pengenalan *grooming*, pengenalan bahaya pornografi, klasifikasi tahapan kecanduan pornografi, pola asuh era digital sesuai tahapan umur anak, pendampingan keluarga melalui disiplin positif dan praktek memfilter media dari konten pornografi.

Dari hasil analisis sebelum pelatihan diketahui bahwa umumnya peserta pelatihan belum punya pengetahuan yang baik tentang bahaya konten pornografi di media internet, dan tidak mengetahui pengasuhan yang baik pada anak usia balita. Hal ini diketahui dari hasil sebelum pelatihan yang cenderung salah disetiap pertanyaan. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa peserta banyak menjawab salah pada pertanyaan yaitu tantangan orang tua di era digital (98.0%), bagian sentuhan aman pada anak usia dini (86.0%), dampak negatif sosial media (94.0%), akibat kecanduan konten pornografi (90.0%), tahapan kecanduan konten pornografi (100.0%), peran penanggulangan kecanduan konten pornografi (94.0%), kecanduan konten pornografi lebih berbahaya dari narkoba (100.0%), peraturan penggunaan media digital anak usia 1-3 tahun (70.0%), orang tua penting melakukan pendampingan kepada anak pada saat anak menggunakan media digital (100.0%). Secara rinci dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Sebaran responden berdasarkan pengetahuan bahaya konten pornografi sebelum pelatihan

No	Pertanyaan	Sebelum	
		Salah (%)	Benar (%)
1	X1	98.0	2.0
2	X2	86.0	14.0
3	X3	94.0	6.0
4	X4	90.0	10.0
5	X5	100.0	0.0
6	X6	94.0	6.0

7	X7	72.0	28.0
8	X8	100.0	0.0
9	X9	70.0	30.0
10	X10	100.0	0.0

Hasil analisis sesudah pelatihan diketahui bahwa sebagian besar peserta pelatihan mengalami peningkatan pengetahuan bahaya konten pornografi. Hal ini dapat dilihat pada peserta yang banyak menjawab benar pada setiap pertanyaan, antara lain tantangan orang tua di era digital (92.0%), bagian sentuhan aman pada anak usia dini (60.0%), dampak negatif sosial media (96.0%), akibat kecanduan konten pornografi (96.0%), tahapan kecanduan konten pornografi (96.0%), peran penanggulangan kecanduan konten pornografi (78.0%), kecanduan konten pornografi lebih berbahaya dari narkoba (92.0%), peraturan penggunaan media digital anak usia 1-3 tahun (72.0%), orang tua penting melakukan pendampingan kepada anak pada saat anak menggunakan media digital (84.0%). Secara rinci dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Sebaran responden berdasarkan pengetahuan bahaya konten pornografi sesudah pelatihan

No	Pertanyaan	Sesudah	
		Salah (%)	Benar (%)
1	X1	8.0	92.0
2	X2	40.0	60.0
3	X3	4.0	96.0
4	X4	8.0	92.0
5	X5	4.0	96.0
6	X6	22.0	78.0
7	X7	22.0	78.0
8	X8	8.0	92.0
9	X9	28.0	72.0
10	X10	16.0	84.0

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa seluruh peserta pelatihan (100.0%) sebelum pelatihan menyatakan memiliki

pengetahuan bahaya konten pornografi pada kategori rendah. Setelah mengikuti pelatihan diketahui bahwa persentase terbesar (80.0%) peserta pelatihan menyatakan memiliki pengetahuan bahaya konten pornografi pada kategori tinggi. Rata-rata pengetahuan peserta sebelum pelatihan sebesar 9.6 persen sedangkan rata-rata pengetahuan peserta setelah pelatihan sebesar 83.0 persen. Artinya, sebagian besar peserta pelatihan telah sadar akan bahaya konten pornografi. Secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Sebaran responden berdasarkan kategori pengetahuan bahaya konten pornografi

No.	Kategori	Sebelum		Setelah	
		n	%	n	%
1	Rendah (< 50)	80	100.0	6	7.5
2	Sedang (51-75)	0	0.0	10	12.5
3	Tinggi (76-100)	0	0.0	64	80.0
Total		80	100.0	80	100.0
Rata-rata ± Std		9.6 ± 10.9		83.0 ± 14.9	
Min - Max		0 - 40		30 - 100	

Berdasarkan hasil uji beda, diketahui bahwa rata-rata pengetahuan peserta sebelum pelatihan sebesar 9.6 persen. Sementara itu, terdapat peningkatan rata-rata pengetahuan peserta sesudah pelatihan sebesar 83.0 persen. Berdasarkan hasil uji beda diketahui bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan peserta sebelum dan sesudah pelatihan.

Tabel 5. Uji beda antara sebelum dan sesudah pelatihan

	Rata-rata	t	Sig.
Pretest	9.6	31.477	0.000
Posttest	83.0		

Keterangan : signifikan  $p < 0.05$

### B. Monitoring

Pada akhir pelatihan, peserta diminta membuat peraturan pendampingan media digital di keluarga masing-masing. Kemudian

peserta diminta berkomitmen untuk menjalankan peraturan yang telah disepakati bersama keluarga. Monitoring ini dilakukan seminggu setelah pelatihan dilaksanakan. Hal ini diharapkan peserta menjalankan dan berbagi informasi akan kendala yang dihadapi di keluarga masing-masing selama menjalankan peraturan yang telah dibuat.

Berdasarkan hasil monitoring dengan melakukan wawancara mendalam bersama orang tua yang terpilih diketahui bahwa terdapat anak peserta pelatihan yang sudah menonton sebanyak empat kali konten video pornografi. Anak tersebut menonton konten pornografi bersama dengan tiga teman lainnya. Ketika sedang menonton mereka ketahuan oleh tetangga. Selain itu, anak-anak tersebut sempat dua kali mempraktekkannya. Kejadian anak-anak tersebut menonton konten pornografi terjadi sebelum pelatihan berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam, ibu anak tersebut mengakui bahwa ibu merasa sangat kewalahan mengasuh anak dikarenakan ada adik yang masih kecil. Ibu

mengakui untuk mendiamkan dan membuat sang kakak tidak rewel, ibu memberikan handphone dengan tidak ada batasan waktu dan pengawasan dari ibu. Selain itu, terdapat adanya ketidakkonsistenan antara pengasuhan ibu dan ayah. Hal ini terlihat bahwa ibu membiarkan dan memperbolehkan anak bermain handphone dengan tidak adanya batasan waktu dan pengawasan konten aplikasi dari ibu. Sementara itu, pola pengasuhan ayah, tidak memperbolehkan sama sekali anak bermain handphone. Ibu menyatakan bahwa ketika ayah mengetahui anaknya menonton konten pornografi, ayah menghukum anak dengan memukul.

Dari hasil wawancara mendalam dengan guru diketahui bahwa tingkat kenakalan anak-anak di pulau pasaran sangat tinggi. Guru mengakui bahwa ada anak yang telah menonton konten pornografi. Anak tersebut sempat mempraktekkannya dengan sepupu sebanyak dua kali. Guru juga menyatakan bahwa anak tersebut nakal ketika berada di sekolah. Selain itu, guru juga menyatakan bahwa konten pornografi yang mereka tonton dengan menggunakan pulsa yang dibeli sendiri oleh orang tua, bukan menggunakan fasilitas wifi gratis yang disediakan oleh pemerintah.

Guru menyatakan terdapat 4 titik lokasi wifi gratis yang disediakan pemerintah di pulau pasaran. Artinya, orang tua cukup mampu membeli pulsa secara mandiri, dan kebutuhan pulsa bukan termasuk barang mahal. Menurut guru kenakalan anak-anak di pulau pasaran seperti anak-anak bebas bermain tidak kenal waktu, tidak akan belajar ketika sudah pulang dari sekolah.

Dari hasil wawancara mendalam dengan peserta pelatihan menyatakan telah mempraktekkan sedikit demi sedikit pola asuh yang telah diberikan selama pelatihan. Selain itu, orang tua juga menjalankan peraturan yang telah dibuat bersama keluarga masing-masing. Berikut ini adalah ringkasan jenis-jenis peraturan yang telah dibuat oleh masing-masing keluarga.

Tabel 6. Sebaran jenis peraturan pendampingan orang tua kepada anak

No	Peraturan Pendampingan Orang Tua Kepada Anak	Alokasi Waktu (Jam)
1	Mendampingi anak belajar pada	2

	malam hari	
2	Bermain handphone dengan pengawasan orang tua	1
3	Nonton televisi bersama keluarga	1
4	Bermain bersama orang tua	1
5	Bermain bersama teman tetangga	2
6	Mengajak anak pergi ke taman bermain dan sejenisnya	2
7	Mengerjakan PR bersama	2

### C. Evaluasi

Pada tahap evaluasi peserta pelatihan menyatakan bahwa pelatihan ini sangat berguna bagi orang tua yang sangat minim informasi tentang cara mengatasi bahaya media gadget dan pornografi. Peserta pelatihan menyatakan bahwa pelatihan ini bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan orang tua dan guru akan bahaya konten pornografi di era digital saat ini. Serta pelatihan ini bermanfaat menambah keterampilan pola asuh anak di era digital bagi pendidik anak usia dini.

## IV SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan positif antara sebelum pelatihan dengan sesudah pelatihan. Selain itu, berdasarkan wawancara mendalam bahwa orang tua berusaha mematuhi peraturan yang dibuat bersama walaupun belum konsisten dalam pelaksanaannya. Peserta pelatihan menyatakan bahwa pelatihan ini sangat bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan pendidik akan bahaya konten pornografi. Serta bermanfaat menambah keterampilan pola asuh dalam menghadapi bahaya konten pornografi di era digital saat ini.

### B. Saran

Saran dari kegiatan ini yaitu perlu adanya upaya monitoring yang berkelanjutan untuk merubah pola asuh orang tua dalam menghadapi konten pornografi dan bahaya media digital. Selain itu, penyuluhan tentang parenting juga sangat diperlukan untuk para orang tua di Pulau Pasaran yang sangat minim pengetahuan tentang parenting.

---

---

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada LPPM Unila atas Hibah Pengabdian BLU Universitas tahun 2018. Serta kepada Bu Purwigati selaku kepala sekolah TK Massir Pulau Pasaran.

### REFERENSI

- [1] Bronfenbrenner U. *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*. USA: President and Fellows of Harvard College. 1979.
- [2] Baumrind D. Effects of authoritative parental control on child behavior. *Child development*, 37(4), 887-907. 1966,
- [3] Chao R, Tseng V. Parenting of Asians. Di dalam: Bornstein M, editor. *Handbook of Parenting: Social Conditions and Applied Parenting*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates. 2002, Vol ke-4.
- [4] (2018) KPAI website. [Online]. Availabel: <https://beritagar.id/artikel/berita/jumlah-aduan-ke-kpai-menurun-tapi-kasus-kian-kompleks>
- [5]
- [6] KPAI. Laporan Monitoring dan Evaluasi Kekerasan Anak. Jakarta. 2008.
- [6] UNICEF. Child Protection in Indonesia. Jakarta. 2012.
- [7] UNICEF. Child Protection in Indonesia. Jakarta. 2011.
- [8] KPAI. Laporan Monitoring dan Evaluasi Kekerasan Anak. Jakarta. 2015.